

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pengaruh globalisasi yang semakin canggih pada era sekarang berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara yang didukung oleh perkembangan dunia bisnis. Suatu perusahaan berdiri memiliki tujuan utama yakni untuk mencapai keuntungan yang maksimum, meningkatkan nilai perusahaan dan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham perusahaan.

Adanya persaingan antar perusahaan memicu masing-masing perusahaan mencari cara untuk meningkatkan nilai perusahaan yang baik. Meningkatnya nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham suatu perusahaan. Saham perusahaan *go public* yang diperdagangkan pada harga tertentu mengisyaratkan respon dan penilaian pasar terhadap perusahaan. Harga saham menunjukkan jumlah yang dianggap layak oleh investor untuk dikeluarkan dalam rangka memperoleh porsi kepemilikan dalam perusahaan (Fidhayatin dan Dewi, 2012) dalam (Rahadi dan Octavera, 2018:30).

Untuk itu, harga pasar dapat merefleksikan nilai perusahaan dan dapat dipergunakan sebagai proksi dalam upaya pengukuran nilai perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dengan rasio Tobin's Q. Rasio ini merupakan rasio yang diciptakan oleh Tobin (1967) yang dapat menunjukkan tingkat efektifitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan. Rasio Tobin's Q dinilai dapat memberikan informasi yang paling baik, karena dalam perhitungan Tobin's Q memasukkan semua unsur hutang dan modal saham perusahaan. Aset yang diperhitungkan dalam Tobin's Q juga menunjukkan semua aset perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi nilai Tobin's Q maka perusahaan akan semakin mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan (Rahmantio et al, 2018:152).

Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap nilai perusahaan (Harmono, 2009:233) dalam (Ismawati et al, 2019:139). Nilai perusahaan dijadikan fokus utama dalam pengambilan keputusan oleh investor untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan.

Nilai perusahaan (*firm value*) pada dasarnya juga menunjukkan kekayaan bersih dari pemilik perusahaan (*shareholder wealth*). Oleh karena itu, meningkatnya nilai perusahaan merupakan tujuan utama dari pemilik perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan berarti meningkatnya atau menambahnya nilai kekayaan pemilik perusahaan. Manajemen perusahaan memiliki tanggung jawab utama kepada pemilik untuk menciptakan dan sekaligus meningkatkan nilai perusahaan yang dipimpinnya (Sugeng, 2017:9).

Menurut beberapa literatur terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan di antaranya yaitu: (i) kebijakan investasi (Xiong, 2016; Mubyarto dan Khairiyani, 2019), (ii) kebijakan dividen (Semaun et al, 2019; Mubyarto dan Khairiyani, 2019), (iii) *leverage* (Hasibuan et al, 2016; Sari dan Priyadi, 2016), (iv) profitabilitas (Chasanah, 2018; Tarima et al, 2016), dan (v) ukuran perusahaan (Susanti et al, 2019; Dwiastuti dan Dillak, 2019).

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan investasi. Kebijakan investasi (*investment policy*) merupakan keputusan atau ketetapan tentang pemilihan obyek dan nilai investasi ke dalam aset atau sumber daya ekonomis yang dianggap paling menguntungkan, sebagai upaya pemanfaatan atau pengalokasian dana yang tersedia di perusahaan (Sugeng, 2017:26).

Penelitian yang dilakukan oleh Xiong (2016:124) menunjukkan bahwa kebijakan investasi yang diukur dengan *total asset growth* (TAG) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Mubyarto dan Khairiyani (2019:333), kebijakan investasi yang diukur dengan *total asset growth* (TAG) memiliki pengaruh yang negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen adalah keputusan mengenai apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Kebijakan dividen menyangkut tentang penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham (Dewi dan Wirasedana, 2018:817). Semakin besar laba yang mampu dihasilkan perusahaan, maka akan memungkinkan bagi pemegang saham untuk menikmati keuntungan dalam bentuk dividen yang besar pula. Manajer keuangan harus mampu mengambil keputusan yang tepat dalam kaitannya dengan penggunaan laba agar kedua kepentingan yang berbeda antara pemegang saham dengan perusahaan dapat terjaga dan tidak menimbulkan konflik.

Penelitian yang dilakukan oleh Semaun et al (2019:18) menemukan bahwa kebijakan dividen yang diukur dengan *dividen yield* (DY) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Mubyarto dan Khairyani (2019:333) kebijakan dividen yang diukur dengan *dividen yield* (DY) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *leverage*. *Leverage* (rasio solvabilitas) merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utang dengan semua aset atau aset menjadi pinjaman utang. Solvabilitas perusahaan penting untuk diketahui karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi atau membayar semua pinjaman melalui jumlah aset yang dimiliki (Darya, 2019:144).

Penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan et al (2016:146) menemukan bahwa *leverage* yang diukur dengan *debt equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Sari et al (2016:15) *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Kurniawan dan Asmara (2019:178) mengemukakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan asetnya secara produktif.

Menurut Widiastari dan Yasa (2018:959), profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan dimasa mendatang yang menguntungkan investor sehingga investor akan tertarik dan memberikan sinyal positif sehingga nilai perusahaan meningkat. Perusahaan akan dipandang baik oleh investor apabila perusahaan tersebut memiliki profitabilitas yang tinggi, karena investor beranggapan bahwa *return* yang dihasilkan juga akan maksimal. Indikator profitabilitas dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA). Rasio profitabilitas ROA menggambarkan kemampuan perusahaan menggunakan aset dalam menghasilkan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Chasanah (2018:46) menemukan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut hasil penelitian Tarima et al (2016:473) profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor kelima yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan (Sartono, 2010:249) dalam (Putra dan Badjra, 2015:256). Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Semakin besar total aset suatu perusahaan, maka semakin besar ukuran suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran perusahaan atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Penelitian yang dilakukan oleh Susanti et al (2019:23) menemukan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan (*ln*) total aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut hasil penelitian Dwiastuti dan Dillak (2019:142) ukuran perusahaan yang diukur dengan (*ln*) total aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

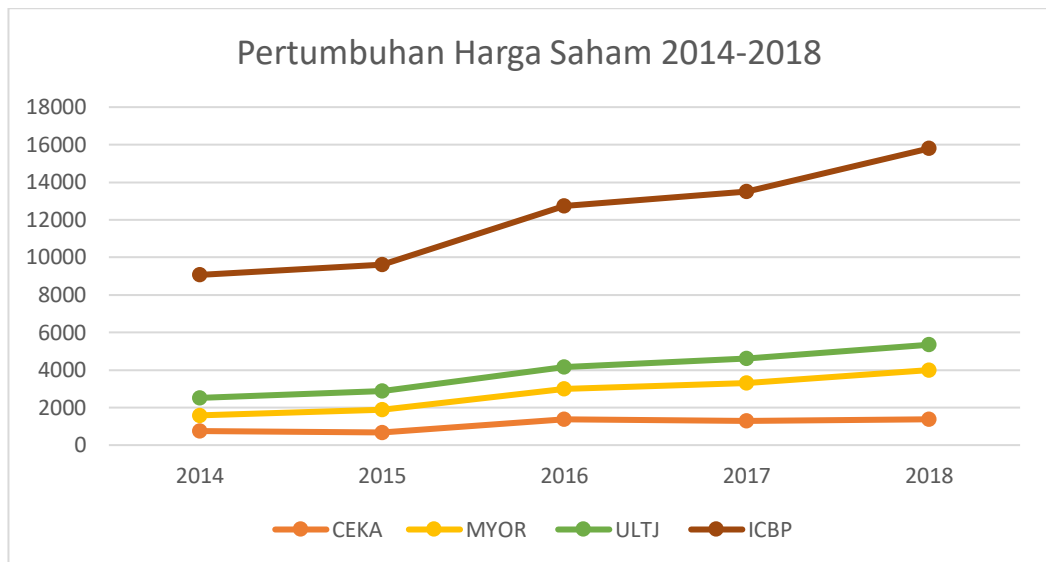
Sehubungan dengan penelitian ini, peneliti memilih menggunakan perusahaan makanan dan minuman sebagai objek penelitian karena banyak perusahaan makanan dan minuman yang terus berkembang dalam menciptakan produk-produk baru. Pertumbuhan sektor makanan dan minuman didorong oleh kecenderungan masyarakat, khususnya kelas menengah ke atas yang mengutamakan konsumsi produk-produk makanan dan minuman yang higienis dan alami. Kecenderungan masyarakat Indonesia untuk menikmati makanan *ready to eat* menyebabkan volume kebutuhan terhadap makanan dan minuman terus meningkat, sehingga banyak bermunculan perusahaan baru di bidang makanan dan minuman.

Pertumbuhan industri manufaktur besar dan sedang tahun 2018 naik sebesar 4,07% terhadap tahun 2017. Kenaikan tersebut terutama disebabkan naiknya produksi industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki meningkat 18,78%, industri minuman meningkat 16,04%, industri pakaian jadi meningkat 13,17%, industri karet, barang dari karet dan plastik meningkat 11,29%, industri mesin dan perlengkapan meningkat 10,85% (bps.go.id).

Sepanjang tahun 2018, industri makanan dan minuman mampu tumbuh sebesar 7,91% atau melampaui pertumbuhan ekonomi nasional (kemenperin.go.id). Pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang pada Triwulan IV-2018 (*y-o-y*) mengalami kenaikan sebesar 3,90% terhadap Triwulan IV-2017. Kenaikan tersebut terutama disebabkan naiknya industri minuman meningkat 23,44%, industri percetakan dan reproduksi media rekaman meningkat 16,15%, industri logam dasar meningkat 16,07%, industri mesin dan perlengkapan naik 14,59%, dan industri kertas dan barang dari kertas meningkat 12,18% (bps.go.id).

Industri yang bergerak di sektor makanan dan minuman sampai dengan tahun 2018 masih mencatat pertumbuhan harga saham yang cukup baik. Beberapa pertumbuhan harga saham perusahaan di sub sektor makanan dan minuman periode 2014-2018.

Gambar 1.1 Pertumbuhan Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018



Sumber : yahoofinance.co.id, data diolah 2020

Berdasarkan gambar pertumbuhan harga saham perusahaan makanan dan minuman periode 2014-2018 diatas, menunjukkan bahwa pertumbuhan harga saham selama 5 tahun terakhir dari 2014-2018 pada beberapa perusahaan makanan dan minuman berkisar dengan nilai minimum sebesar Rp. 675 yang dimiliki oleh CEKA pada tahun 2015. Sedangkan, harga saham tertinggi dimiliki oleh ICBP sebesar Rp. 10,450 pada tahun 2018. Harga saham digunakan untuk menunjukkan bahwa semakin tinggi harga saham maka perusahaan akan semakin mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang disajikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana kebijakan investasi, kebijakan dividen, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan tersebut mempengaruhi nilai perusahaan pada sejumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan judul **“Pengaruh Kebijakan Investasi, Kebijakan Dividen, *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018)”**.

1.2. Perumusan Masalah Pokok

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, masalah pokok penelitian ini adalah apakah kebijakan investasi, kebijakan dividen, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dimana, kebijakan investasi diproksikan dengan *growth in fixed asset* (GFA), kebijakan dividen diproksikan dengan *dividen yield* (DY), *Leverage* diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER), profitabilitas diproksikan dengan *return on asset* (ROA), dan ukuran perusahaan diproksikan dengan (*ln*) total aset. Dengan demikian, secara rinci masalah pokok penelitian ini adalah:

1. Apakah kebijakan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
2. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. **Bagi Peneliti**
Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait pengaruh kebijakan investasi, kebijakan dividen, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, dan melatih diri dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah di pelajari. Selain itu juga menjadi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Manajemen pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
2. **Bagi Investor**
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan masukan yang terkait dengan pengambilan keputusan di dalam investasi bagi para investor pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga investor dapat mengambil keputusan secara efektif dan efisien.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan yang tepat untuk meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman.